

**PEMANFAATAN U-BIKE DALAM MENGATASI KEMACETAN LALU
LINTAS DAN MENDORONG TRANSPORTASI *ECO-FRIENDLY* DI
TAIWAN**

**LAPORAN *STUDENT MOBILITY*
(PKPM)**



Oleh:

William Daniel Kurniawan

NPM: 1712110062

**PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingginya tingkat mobilitas saat ini diperlukan sebuah media transportasi yang mampu menyokong kebutuhan masyarakat dalam hal pemindahan dari satu tempat ke tempat yang lain. Transportasi itu sendiri terbagi menjadi 3 jenis antara lain, transportasi darat, laut dan udara. Kemajuan teknologi yang berkembang saat ini berdampak kepada perkembangan transportasi yang ada. Di negara maju penggunaan aplikasi atau kartu elektronik menjadi satu hal yang sangat lumrah untuk menggunakan jasa transportasi guna mencapai tujuan atau daerah tertentu.

Taiwan adalah sebuah negara Sub Tropis di *East Asia* yang saat ini menguasai daerah kepulauan Taiwan, Pescadores, Quemoy, dan Matsu. Negara Taiwan memiliki berbagai macam transportasi umum seperti Bus umum dalam kota, Bus antar kota, Bus khusus wisata, MRT, Kereta antar kota, Kereta cepat, taxi, dan sebagainya. Negara yang menduduki peringkat kedua dunia dalam tingkat kemacetan terburuk adalah negara Taiwan dengan tingkat kemacetan 61%. Data ini dikutip dari website www.worldatlas.com. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan pemerintah Taiwan ialah sepeda, karena sepeda sudah memiliki jalur khusus sehingga dapat membantu dalam mengatasi kemacetan. Selain membangun jalur sepeda, pemerintah Taiwan juga memfasilitasi penggunaan sepeda, untuk menggunakannya secara gratis jika digunakan kurang dari 30 menit pertama pemakaian.

U-Bike adalah salah satu kendaraan sepeda yang di sediakan oleh pemerintah Taiwan, dimana tempat-tempat stasiun nya tersebar disetiap titik kota Taiwan. U-Bike juga bisa menjadi salah satu transportasi alternatif untuk masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi maupun masyarakat yang pulang terlalu malam ketika transportasi umum seperti bus, kereta dan MRT sudah tidak lagi beroperasi. Cara mengakses dan menggunakan U-Bike terbilang relatif mudah yaitu cukup dengan menggunakan *Easy Card*. *Easy Card* bisa di gunakan untuk transportasi umumnya. *Easy Card* tersedia dan dapat di *top-up* saldo nya di seluruh Mini

Market di daerah Taiwan sehingga sangat mudah untuk di akses. Sepeda U-Bike terbilang cukup baik dan aman digunakan karena dilengkapi dengan berbagai alat yang lengkap seperti keranjang, bel, lampu sorot, dll. Sehingga membuat pengguna merasa aman dan nyaman menggunakan transportasi yang disediakan pemerintah ini.

1.2. Ruang Lingkup

Kerja praktek ini merupakan salah satu tugas akademik dan merupakan pelaksanaan program pertukaran mahasiswa ke Cheng Shiu University di Kaohsiung, Taiwan. Laporan ini mendiskripsikan tentang U-Bike Taiwan dibagian pengembangan transportasi yang bertujuan untuk menghindari kemacetan dan mempermudah masyarakat Taiwan yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

1.3. Manfaat dan Tujuan Program Kerja Praktek

1.3.1. Manfaat

a. Mahasiswa

1. Meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah.
2. Melatih, mengembangkan dan menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap implementasi tugas dalam dunia kerja.

b. IIB Darmajaya

1. Menerapkan sistem U-Bike sebagai kendaraan alternatif mahasiswa.

1.3.2. Tujuan

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Transportasi umum U-Bike di Taiwan
2. Meningkatkan pengetahuan dalam memanfaatkan dan menggunakan transportasi umum seperti U-Bike. Hal ini diharapkan dapat diterapkan di lingkungan kota Bandar Lampung khususnya IIB Darmajaya.

1.4.Waktu Pelaksanaan

Program *Student Mobility* dilaksanakan mulai tanggal 5 September 2019 sampai 21 Januari 2020 pada Fakultas *International Business Management*, Cheng Shiu University Taiwan.

1.5.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh serta mempermudah pemahaman atas laporan ini. Sistematika pembahasan laporan ini dapat dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penulisan laporan. Bab ini juga membahas tentang manfaat dan tujuan kerja praktek, waktu pelaksanaan kerja praktek dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pada bab ini menguraikan tentang sejarah dan struktur organisasi mengenai visi dan misi serta mengenai tentang Taiwan dan cara penggunaan U-Bike.

BAB III : PERMASALAHAN ORGANISASI

Bab ini menguraikan permasalahan yang dihadapi oleh organisasi dan bagaimana cara merumuskan permasalahannya. Selain itu, bab ini membahas tentang literatur yang relevan mengenai U-Bike dan gambaran tentang U-Bike di Taiwan serta analisisnya.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil pengamatan dan pembahasan mengenai SWOT U-Bike.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran. Yang dapat digunakan sebagai masukan.

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1. Sejarah Organisasi U-Bike

U-Bike, adalah layanan berbagi sepeda publik yang dijalankan oleh Departemen Transportasi Kota Taipei yang merupakan sebuah kolaborasi dengan pabrik lokal yang sangat terkemuka yaitu *Giant Bicycles*. Sejak 26 Mei 2016, stasiun layanan penyewaan sepeda sudah tersedia di beberapa kota, yaitu: Kota Taipei, Kota *New Taipei*, Kota Taoyuan, Kota Hsinchu, Kota Taichung, Kabupaten Changhua, dan Kabupaten Miaoli. Namun hanya di Kota Taipei yang tidak dikenakan biaya lain seperti setoran tahunan. Di Kota selain Taipei, biaya sewa adalah NT \$5 untuk 30 menit penggunaan dan biaya sewa akan dikenakan NT \$5 per jam berikutnya.

Awalnya saat program ini diluncurkan pada tahun 2009 di dalam distrik Xinyi mengamati minat masyarakat terhadap U-Bike dan pihak Departemen Transportasi mengamati bahwa jumlah pemakai sehari hari masih di bawah ekspektasi, sehingga Departemen Transportasi Taipei memutuskan untuk memperluas sistem tersebut sehingga menjangkau seluruh jalur *Metro Taipei Line* dan ke beberapa distrik lainnya. Melihat minat yang kurang dari penyewaan U-Bike tersebut, mengatasinya dengan memberikan kemudahan dalam pemakaian U-Bike seperti mengurangi tarif sewa per jam nya dan mempermudah pembukaan akun (Online melalui WebSite U-Bike dan kios U-Bike). Sejak diluncurkannya program program tersebut, pada tahun 2014 U-Bike mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam pemakaian, yaitu 22 juta penyewaan, dua kali lipat dari tahun sebelumnya.

2.2. Visi dan Misi U-Bike

2.2.1. Visi

- Untuk mengangkat citra positif sebagai kota *Eco-Friendly*.
- Untuk menambah nilai rekreasi di Taipei.
- Untuk meningkatkan kualitas hidup dan gaya hidup yang aktif untuk masyarakat serta meningkatkan kepuasan mereka.

- Untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, meningkatkan kualitas udara dan meningkatkan kelancaran lalu lintas.
- Untuk menumbuhkan tren bersepeda dan meningkatkan jumlah pengendara sepeda.
- Untuk menjadikan Taipei kota yang ramah lingkungan.

2.2.2. Misi

U-Bike menggunakan sistem manajemen otomatis tanpa awak elektronik untuk menyediakan layanan penyewaan sepeda “*A Leases and B Returns*”. Kami berharap sepeda akan dipilih sebagai kendaraan angkutan umum jarak jauh dan lebih banyak warga akan senang menggunakan sistem angkutan massal dan sementara itu, perlindungan lingkungan dan konservasi energi akan tercapai dan budaya komuter baru akan muncul.

2.3. Kegiatan Utama Organisasi U-Bike

Kegiatan utama U-Bike ini merupakan jasa penyewaan sepeda. Organisasi ini memperoleh pendapatan dari jasa yang telah diterima pengguna jasa penyewaan sepeda U-Bike.

2.4. Mengenal Taiwan

Taiwan merupakan sebuah negara pecahan dari **Republic Of China (ROC)**, Taiwan memisahkan diri dari Cina daratan yang disebabkan oleh kudeta pemerintahan oleh **People’s Republic Of China (PRC)** yang merupakan badan pemerintahan bersistem komunisme yang menyebabkan perbedaan ideologi. Luas pulau Taiwan hanya sekitar 36.193 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 23.468.748 jiwa. Negara ini juga dikenal dengan sebutan formosa yang berarti pulau yang indah. Selama satu dasawarsa ini, bersama Korea Selatan, Hongkong, dan Singapura negara ini mentrasisi pemfokusan pembangunan industri dari bidang agricultural ke bidang Industrial. Saat ini Taiwan tergolong sebagai salah satu negara yang paling maju di dataran Asia. Taiwan juga dijuluki sebagai macan industri dunia baru dengan kemajuan perekonomian yang sangat pesat. Taiwan memiliki ibukota bernama Taipei dengan sistem pemerintahan negara semi

Presidensial, Kepala pemerintahan ROC adalah seorang Presiden, yang memiliki masa jabatan selama 4 tahun.

Perekonomian Taiwan secara keseluruhan berorientasi pada sektor agrikultur (pertanian). Namun seiringnya pergantian waktu, terjadi pergeseran orientasi perekonomian ke bidang industri. Bentuk pengembangan industri di Taiwan kini didominasi oleh jasa konstruksi, perbankan, industri elektronika, komputer dan semikonduktor yang telah diakui kualitasnya di pasar internasional, perkapalan, jasa penerbangan dan transportasi.

2.5.U-BIKE



Gambar 2.5 Stasiun Penyewaan Sepeda

Departemen Perhubungan, Pemerintah Kota Taipei (selanjutnya disebut Otoritas), dalam rangka memotivasi warga untuk menggunakan sepeda sebagai kendaraan transit jarak pendek, meluncurkan Program "Pembentukan, Pengoperasian dan Manajemen Sistem *Bicycle-Sharing*", harapannya adalah dengan melengkapi jaringan jalur sepeda perkotaan melalui layanan stasiun sepeda, hal tersebut dapat memotivasi warga untuk menggunakan U-Bike yang berpolusi rendah dan memiliki konsumsi energi yang rendah sebagai kendaraan transit jarak pendek dan

mengurangi kepemilikan kendaraan pribadi dan kendaraan bermotor, kemacetan lalu lintas, polusi lingkungan dan kekurangan energi.

Taiwan mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, namun hal tersebut menimbulkan masalah peningkatan yang signifikan dalam pemakaian kendaraan bermotor, mereka juga mengalami kenaikan kemacetan lalu lintas dan polusi emisi karbon oleh pemakai kendaraan bermotor. Disebabkan tingkat pertumbuhan penggunaan mobil melampaui pembangunan jalan umum, perluasan jalan umum menjadi solusi yang kurang praktis dalam mengatasi masalah kemacetan lalu lintas.

Manfaat dari adanya U-BIKE:

1. U-Bike adalah sub-sistem dari layanan MRT. Ini memberikan komuter/pengguna transportasi umum pilihan alternatif untuk bepergian antar lokasi.
2. U-Bike memungkinkan pengguna untuk menyewa dari satu stasiun ke stasiun lain. *EasyCard*, *Credit card/VISA/Mastercard*, ponsel diterima sebagai metode pembayaran untuk penyewaan U-Bike yang paling mudah.
3. U-Bike membantu meningkatkan perencanaan tata kota, sehingga terlihat lebih asri. Jalanan yang sebelumnya dipenuhi oleh sepeda motor yang tidak teratur dan sepeda pribadi di luar stasiun MRT digantikan oleh U-Bike yang rapi, *stylish*, dan dirancang dengan baik.
4. Meningkatnya jumlah pengguna U-Bike dapat mengurangi kemacetan dan akhirnya di sekitar Taipei dirasakan lebih nyaman.

BAB III

PERMASALAHAN ORGANISASI

3.1. Analisa Permasalahan yang dihadapi Organisasi

3.1.1. Temuan Masalah

Masalah yang ditemukan adalah kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan U-Bike sebagai transportasi umum karena jauhnya jarak antar stasiun, sehingga pengguna sepeda kesulitan untuk meminjam maupun mengembalikan sepeda pada stasiun penyewaan.

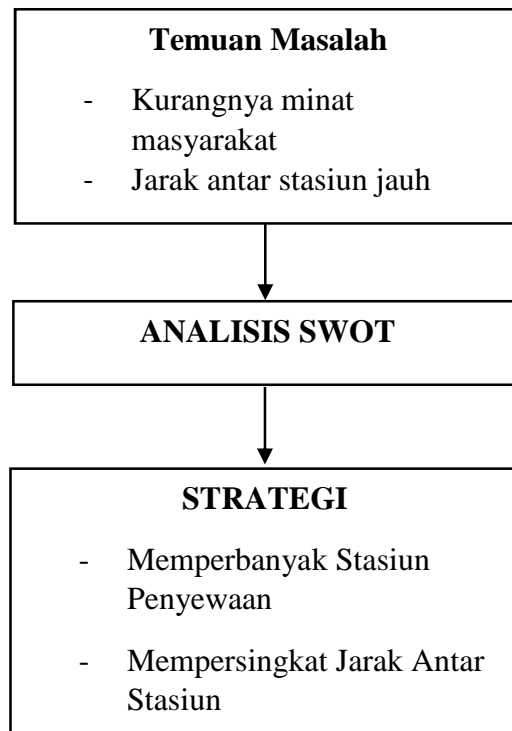
3.1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat masyarakat pengguna U-Bike sebagai transportasi umum di Taiwan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat masyarakat dengan jarak yang jauh bagi pengguna U-Bike sebagai Transportasi umum di Taiwan?

3.1.3. Kerangka Pemecahan Masalah

Faktor penyebab kemacetan lalu lintas yang terjadi di negara Taiwan ini mempersulit masyarakat dalam aktivitas sehari-hari, kemacetan lalu lintas disebabkan oleh jumlah pengendara sepeda motor yang banyak dan juga peningkatan populasi warga Taiwan yang menyebabkan peningkatan penggunaan kendaraan pribadi. Kerangka pemecahan masalah dari laporan ini menggunakan strategi analisis SWOT.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

3.2.Landasan Teori

3.2.1. Kemacetan Lalu-lintas

Kemacetan adalah situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan.(Putrayasa, 2014).

3.2.2. Transportasi

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. (Kawengian, 2017).

Pengertian transportasi menurut Adisasminta (2011), adalah sarana penghubung antara daerah produksi dan pasar, atau jembatan antara produsen dan konsumen. Transportasi menghubungkan, mendekatkan dan menjembatani pihak-pihak yang

saling membutuhkan. Transportasi menunjukkan hubungan yang sangat erat dengan gaya hidup, jangkauan dan lokasi dari kegiatan yang produktif, selingan serta barang-barang dan pelayanan, yang tersedia untuk dikonsumsi.

Menurut Tamin (2014), transportasi adalah pergerakan manusia dan/atau barang dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Pergerakan timbul karena adanya aktifitas didalam masyarakat.

Terdapat lima unsur pokok transportasi, yaitu:

- a) Manusia, yang membutuhkan transportasi;
- b) Barang, yang diperlukan manusia;
- c) Kendaraan, sebagai sarana transportasi;
- d) Jalan, sebagai prasarana transportasi;
- e) Organisasi, sebagai pengelola transportasi.

Pada dasarnya, ke lima unsur di atas saling terkait untuk terlaksananya transportasi. Proses transportasi tercipta akibat perbedaan kebutuhan antara manusia satu dengan yang lain, yang bersifat kualitatif dan mempunyai ciri berbeda sebagai fungsi dari waktu, tujuan perjalanan, jenis yang diangkut, dan lain-lain.(Kawengian, 2017)

3.2.3. Perkembangan Transportasi Taiwan

Taiwan memiliki potensi penjualan motor yang sangat tinggi, hal ini didorong oleh spesifikasi ramah lingkungan untuk mendapat subsidi. Harga motor rata-rata di sana antara 1.500-2.500 dollar AS atau setara Rp 17-30 juta. Kalau tidak ada uang, motor bekas dapat dibeli dengan harga yang sangat murah, antara 300-1.100 dollar AS atau setara Rp 3,5-11 juta. Bahkan pada jam sibuk jalanan Taiwan dapat dipenuhi setidaknya 11 juta motor. Untuk mengatasi kemacetan jalan raya, kota Taipei di Taiwan menawarkan penduduknya yang berjumlah 2,6 juta cara yang cepat, murah dan tidak mengundang polusi untuk mengarungi kota. Ide ini disambut baik oleh warga Taiwan, banyak warga yang menggunakan sepeda ke tempat kerja, atau tempat lain, sebagai bagian dari jaringan penyewaan sepeda yang dikelola pemerintah kota.



Gambar 3.2
Kemacetan Lalu Lintas di Taiwan



Gambar 3.3
Penjualan Kendaraan Bermotor: Mobil Penumpang Taiwan dari 2005 - 2017

Perdagangan Domestik dan Survei Rumah Tangga	Terakhir	Sebelumnya	Frekuensi	Jarak
Pertumbuhan Penjualan Ritel (%) monthly Jan 2000 - Jul 2019	▲ 6.2 Jul 2019	▲ 3.5 Jun 2019	Bulanan	Jan 2000 - Jul 2019 Diperbaharu pada 2019-08-22
Penjualan Kendaraan Bermotor (Satuan) monthly Jan 1997 - Aug 2019	▼ 12,229 Aug 2019	▲ 21,926 Jul 2019	Bulanan	Jan 1997 - Aug 2019 Diperbaharu pada 2019-09-10
Penjualan Kendaraan Bermotor (Perubahan y-o-y) (%) monthly Jan 1998 - Aug 2019	▼ -15.1 Aug 2019	▲ -4.2 Jul 2019	Bulanan	Jan 1998 - Aug 2019 Diperbaharu pada 2019-09-10
Penjualan Kendaraan Bermotor: Mobil Komersial (Satuan) semiannually Dec 2005 - Dec 2017	▼ 50,860,570 Dec 2017	▲ 56,254,000 Dec 2016	Tengah Ta...	Dec 2005 - Dec 2017 Diperbaharu pada 2018-10-10
Penjualan Kendaraan Bermotor: Mobil Penumpang (Satuan) semiannually Dec 2005 - Dec 2017	▲ 208,152,920 Dec 2017	▲ 206,092,000 Dec 2016	Tengah Ta...	Dec 2005 - Dec 2017 Diperbaharu pada 2018-10-10
Kepercayaan Konsumen: Saldo Bersih (% Point) monthly Jan 2001 - Aug 2019	▼ -20.3 Aug 2019	▲ -18.5 Jul 2019	Bulanan	Jan 2001 - Aug 2019 Diperbaharu pada 2019-08-27
Kepercayaan Konsumen Perubahan y-o-y (% Point) monthly Jan 2002 - Aug 2019	▼ -2.8 Aug 2019	▲ -0.9 Jul 2019	Bulanan	Jan 2002 - Aug 2019 Diperbaharu pada 2019-08-27
Pengeluaran Rumah Tangga per Kapita (USD) yearly 1997 - 2018	▲ 11,154,495 2018	▲ 10,974,300 2017	Tahunan	1997 - 2018 Diperbaharu pada 2019-08-22
Pendapatan Rumah Tangga per Kapita (USD) yearly 1983 - 2018	▲ 14,273,590 2018	▲ 13,854,833 2017	Tahunan	1983 - 2018 Diperbaharu pada 2019-08-22

Gambar 3.4

Perdagangan Domestik dan Survei Rumah Tangga 1983 - 2019

3.2.4. Analisis SWOT

SWOT adalah suatu bentuk analisis di dalam manajemen organisasi atau di dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Kotler & Armstrong(2016) Analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) suatu organisasi. Analisis ini diperlukan untuk menentukan beberapa strategi yang ada di organisasi. Salah satunya yang kita bahas adalah strategi promosi dan penempatan produk. Sedangkan menurut David (Fred.R.David, 2015) Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada organisasi yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis.

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan.

Kuadran I :

Ini merupakan situasi yang menguntungkan. Organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan cara strategi *progresif*. Berdasarkan analisis SWOT pada kuadran I ini, menghasilkan pembobotan 5 yang artinya sangat penting.

Kuadran II :

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi* (produk/pasar). Berdasarkan analisis SWOT pada kuadran II ini, menghasilkan pembobotan 3 yang artinya cukup penting.

Kuadran III :

Organisasi menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini yaitu meminimalkan masalah internal organisasi sehingga dapat merebut pasar yang lebih baik (*turn around*). Berdasarkan analisis SWOT pada kuadran III ini, menghasilkan pembobotan 4 yang artinya penting.

Kuadran IV :

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Fokus strategi yaitu melakukan tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar (*defensive*). Berdasarkan analisis SWOT pada kuadran IV ini, menghasilkan pembobotan 3 yang artinya sangat cukup penting.

Dalam analisis SWOT, dilakukan perbandingan antara faktor-faktor strategis internal maupun eksternal untuk memperoleh strategi terhadap masing-masing faktor tersebut, kemudian dilakukan skoring. Berdasarkan hasil yang diperoleh kemudian ditentukan fokus rekomendasi strategi.

A. Analisis Faktor Strategi Eksternal

Analisis faktor strategis eksternal difokuskan pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja organisasi. Setelah mengetahui faktor-faktor strategi eksternal, selanjutnya susun tabel faktor-faktor Strategis Eksternal (*External Strategic Factors Analysis Summary/EFAS*), dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyusun faktor peluang dan ancaman pada kolom 1.
2. Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot dari semua faktor strategis yang berupa peluang dan ancaman ini harus berjumlah 1.
3. Menghitung rating dalam (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (sangat baik/*outstanding*) sampai dengan 1 (sangat tidak baik/*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut pada kondisi organisasi. Pemberian nilai rating untuk peluang bersifat positif, artinya peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi nilai +1. Sementara untuk rating ancaman bersifat sebaliknya, yaitu jika nilai ancamannya besar, maka ratingnya -4 dan jika nilai ancamannya kecil, maka nilainya -1.
4. Mengalikan bobot faktor pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Hasilnya adalah skor pembobotan untuk masing-masing faktor.
5. Menghitung jumlah skor pembobotan. Nilai ini adalah untuk memetakan posisi organisasi pada diagram analisa SWOT.

B. Analisis Faktor Strategi Internal

Analisis faktor strategis internal adalah analisis yang menilai prestasi/kinerja yang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Seperti halnya pada Analisis Faktor Strategis Eksternal, maka dengan cara yang sama menyusun tabel Faktor-faktor Strategis Internal (*Internal Strategic Factors Analysis Summary/IFAS*).

3.3. Metode yang dilakukan

Metode yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis organisasi adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Metode ini untuk meyakinkan bahwa masyarakat Taiwan sangat memerlukan infrastruktur yang baik dengan menambah transportasi sepeda.

	<p>STRENGTH (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memudahkan dalam bepergian - Menggunakan jalur khusus - Anti macet - Aman dan nyaman 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jalur terbatas - Fasilitas lingkungan kurang memadai
<p>OPPORTUNITIES(O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi dalam ekspansi transportasi ramah lingkungan masalah bisnis masa depan 	<p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan salah satu trend transportasi ramah lingkungan di Taiwan yaitu U-Bike 	<p>STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menambah route baru - Memperbaiki fasilitas yang kurang layak
<p>THREATS (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beralihnya penumpang ke angkutan pribadi. - Ketidakpuasan dalam pelayanan dan fasilitas sekitar. 	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan stasiun di titik baru. - Memberikan fasilitas kenyamanan dalam perjalanan. 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pelayanan

Gambar 3.5

Matrik Strategi Analisis SWOT

Analisis SWOT ini dapat dideskripsikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari U-Bike seperti berikut ini:

a. Kekuatan (S)

Pengadaan proyek U-Bike Taiwan diharapkan dapat menjawab kebutuhan akan transportasi yang aman, nyaman. U-Bike juga merupakan bentuk transportasi yang "anti macet" dimana jalur U-Bike dibangun khusus bukan untuk kendaraan umum dan jalurnya dipermukaan atas. Disamping kemacetan dari aspek lingkungan, U-Bike dinilai mengurangi polusi udara dikarenakan tidak memakai bahan bakar. Berdasarkan analisis SWOT pada Kekuatan(S), menghasilkan pembobotan 5 yang artinya sangat penting.

b. Kelemahan (W)

Mengingat keterbatasan armada dan belum menjangkau seluruh daerah di Taiwan. Berdasarkan analisis SWOT pada Kelemahan (W), menghasilkan pembobotan 3 yang artinya cukup penting.

c. Peluang (O)

U-Bike merupakan alternatif solusi dari transportasi di Taiwan yang menawarkan keamanan dan kenyamanan serta waktu tempuh yang relatif singkat. Di samping itu menjadi solusi yang menjawab kemacetan yang ada selama ini sehingga diharapkan dapat mengurangi kemacetan. Berdasarkan analisis SWOT pada peluang (O), menghasilkan pembobotan 4 yang artinya penting

d. Ancaman (T)

Beroperasinya U-Bike selama ini ternyata dijumpai beberapa fasilitas yang rusak karena tidak terawat dan terjaga seperti stang sepeda, kemudian jumlah stasiun yang tidak banyak. Berdasarkan analisis SWOT pada Ancaman (T), menghasilkan pembobotan 3 yang artinya cukup penting.

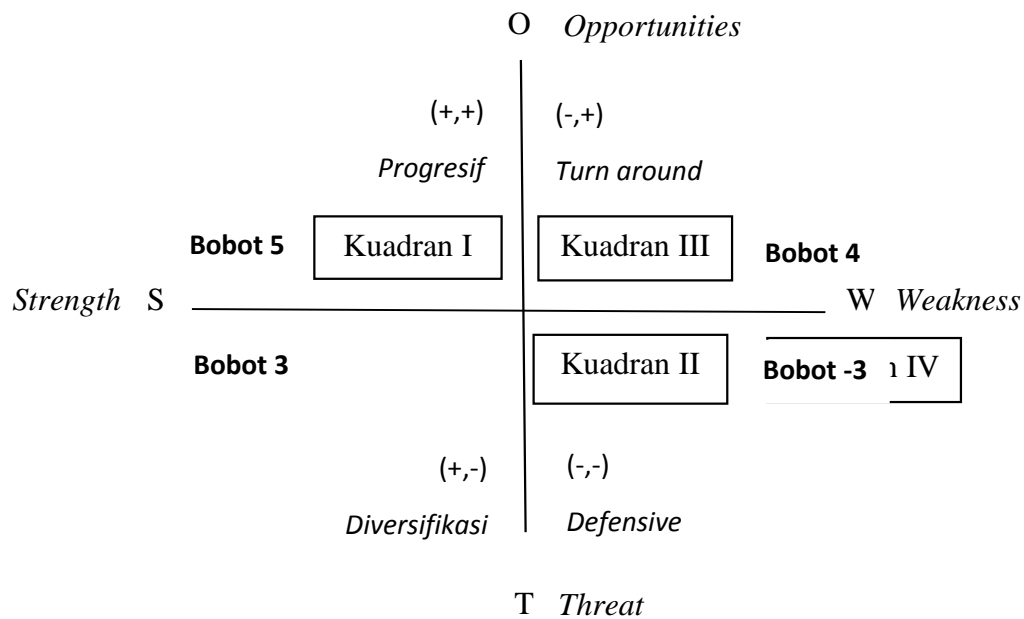
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Pengamatan ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi masyarakat Taiwan sehingga strategi yang dibutuhkan U-Bike untuk menambah beberapa stasiun serta mempersingkat jarak antar stasiun. Karena hal ini merupakan unsur penting untuk masyarakat Taiwan dalam mengatasi masalah kemacetan dan polusi yang diakibatkan oleh banyaknya jumlah kendaraan bermotor, U-Bike bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut, U-Bike diperlukan untuk meminimalisir angka kemacetan lalu lintas dan hasil pengamatan ini sesuai dengan apa yang telah dibutuhkan oleh masyarakat Taiwan dalam menghadapi masalah ini. Berdasarkan analisis SWOT kuadran I menghasilkan pembobotan 5 yang artinya sangat penting. Kuadran II menghasilkan pembobotan 3 yang artinya cukup penting. Kuadran III menghasilkan pembobotan 4 yang artinya penting. Kuadran IV menghasilkan pembobotan 1 yang artinya sangat tidak penting. Berdasarkan analisis SWOT Kekuatan (S) menghasilkan pembobotan 5 yang artinya sangat penting. Kelemahan (W) menghasilkan pembobotan 3 yang artinya cukup penting.

Peluang (O) menghasilkan pembobotan 4 yang artinya penting. Ancaman (T) menghasilkan pembobotan 3 yang artinya cukup penting. Bobot dikategorikan sesuai dengan nomor dari 1-5, 1 artinya sangat tidak penting, 2 artinya tidak penting, 3 artinya cukup penting, 4 artinya penting dan 5 artinya sangat penting. Adapun hasil kuadran dapat dilihat dalam Gambar 4.1.



Gambar 4.1
Kuadran SWOT

4.2. Pembahasan

U-Bike adalah transportasi sepeda yang di sediakan oleh pemerintah taiwan yang dapat disewa. Stasiun U-Bike tersebar di seluruh kota yang berada di Taiwan. Tujuan didirikannya adalah sebagai solusi dalam mengatasi kemacetan dan mengurangi polusi udara. Kurangnya ketertarikan masyarakat dalam menggunakan sepeda sebagai transportasi umum karena jauhnya jarak antar stasiun, sehingga pengguna sepeda kesulitan untuk meminjam maupun mengembalikan sepeda pada stasiun penyewaan.

Berdasarkan analisis SWOT kuadran I menghasilkan pembobotan 5 yang artinya sangat penting, karena organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. U-Bike adalah sebuah produk jasa yang dirasakan sebagai alat alternative menghindari kemacetan lalu lintas dengan kualitas tertinggi. Sebagai contoh, U-Bike dapat mempermudah untuk bepergian dengan jarak tempuh sebentar dan tidak memakan waktu banyak serta

tidak akan terkena macet, U-Bike mempunyai reputasi yang baik karena dapat digunakan dengan mudah, jadi kustomer tidak akan khawatir soal macet. Hasil kuadran I dari Analisa SWOT yang berbobot 5 yang artinya sangat penting, kekuatan ini menggambarkan pentingnya pengadaan proyek U-Bike diharapkan dapat menjawab kebutuhan akan transportasi yang aman dan nyaman. U-Bike adalah sebuah produk jasa yang dirasakan sebagai alat alternative menghindari kemacetan lalu lintas dengan kualitas tertinggi. Sebagai contoh, U-Bike dapat mempermudah untuk bepergian dengan jarak tempuh sebentar dan tidak memakan waktu banyak serta tidak akan terkena macet, U-Bike mempunyai reputasi yang baik karena dapat digunakan dengan mudah, jadi kustomer tidak akan khawatir soal macet. Hasil kuadran dari Analisa SWOT yang berbobot 5 yang artinya sangat penting, kekuatan ini menggambarkan pentingnya pengadaan proyek U-Bike diharapkan dapat menjawab kebutuhan akan transportasi yang aman dan nyaman.

Kuadran II menghasilkan pembobotan 3 yang artinya cukup penting meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Kelemahan yang dimiliki mode transportasi ini adalah jarak atau route yang terbatas sehingga tidak dapat bepergian dengan jarak tempuh jauh. Hasil kuadran dari Analisa SWOT yang berbobot 3 yang artinya cukup penting, kelemahan ini menggambarkan keterbatasannya armada U-Bike yang belum menjangkau seluruh daerah di Taiwan.

Kuadran III menghasilkan pembobotan 4 yang artinya penting karena organisasi menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Pengguna U-Bike meningkat secara perlahan namun berketetapan dalam beberapa tahun kedepan. U-Bike ini juga dapat berpartisipasi dalam ekspansi angkutan pribadi masalah bisnis masa depan dan pengembangan properti sepanjang rute. U-Bike juga dapat memudahkan masyarakat Taiwan untuk bepergian ke market maupun tempat wisata dengan tidak adanya kemacetan lalu lintas. Selanjutnya, dapat memudahkan perjalanan

bagi orang asing yang sedang berbisnis maupun liburan di Taiwan. Hasil kuadran dari Analisa SWOT yang berbobot 4 yang artinya penting, kesempatan ini menggambarkan bahwa U-Bike merupakan alternatif solusi dari transportasi di Taiwan yang menawarkan keamanan dan kenyamanan serta waktu tempuh yang relatif singkat.

Kuadran IV menghasilkan pembobotan 1 yang artinya sangat tidak penting karena situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal seperti ketergantungan terhadap Giant Bicycles untuk manufaktur sepeda U-Bike dan kurangnya pengalaman staf dalam perawatan sepeda. Pengguna mobil dan motor pribadi masih terus menaik sehingga kemacetan akan selalu bertambah. Selain itu, pengguna *U-Bike* akan beralihnya penumpang ke angkutan umum seperti bus atau taksi jika mendapatkan ketidakpuasan dalam pelayanan dan fasilitas. Tetapi ancaman ini akan hilang ketika U-Bike menambahkan armada serta meningkatkan pelayanan sehingga pengguna U-Bike akan merasa nyaman. Hasil kuadran dari Analisa SWOT yang berbobot 3 yang artinya cukup penting, ancaman ini artinya cukup penting karena dalam operasi U-Bike terdapat fasilitas yang rusak karena tidak terawat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis SWOT menyatakan bahwa U-Bike mempunyai kekuatan untuk mengurangi kemacetan serta memudahkan pekerja maupun pelajar dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan juga penggunaan U-Bike akan mendorong *Image* Taiwan sebagai Negara yang *Eco-Friendly* karena sepeda tidak memproduksi emisi seperti kendaraan motor pada umumnya. Pemakaian U-Bike juga dapat membantu Masyarakat Taiwan dalam berlalu lintas dengan bebas tanpa kemacetan. U-Bike juga berpartisipasi dalam ekspansi terhadap penggunaan alat transportasi yang ramah lingkungan. Adapun kelemahan dari U-Bike itu sendiri adalah: jalur yang masih terbatas dan fasilitas yang masih belum sepenuhnya memadai. Namun adapun ancaman yang akan dihadapi ialah para penumpang akan beralih ke transportasi pribadi dan pemakai yang terlalu banyak akan memperkecil ruang gerak bagi pejalan kaki. Strategi yang dibutuhkan U-Bike untuk menarik minat masyarakat dalam menggunakan U-Bike adalah dengan menambah banyaknya jumlah stasiun serta mempersingkat jarak antar stasiun sehingga U-Bike dapat diterima lebih baik dan makin banyak digunakan oleh masyarakat Taiwan.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan sebagai berikut: Kemacetan lalu lintas bukan menjadi hal yang jarang terlihat khususnya di daerah perkotaan yang memiliki tingkat populasi yang tinggi, sehingga alternatif yang dapat diberikan adalah mensosialisasikan penggunaan sepeda U-Bike sebagai sarana transportasi umum. Hendaknya pemerintah dapat memotivasi warga untuk menggunakan transportasi umum sepeda U-Bike yang merupakan alat transportasi yang ramah lingkungan dan tidak memakan banyak energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta, Indonesia:Graha Ilmu.
- Fitts, P. (2009) “*Taipei’s Skytrain an example of the good infrastructure and services Taiwan needs*”. The World Bank: Taipei.
- Fred, R. D. (2015). *Strategic Management: Concepts, Global Edition*. Pearson Higher Ed.
- Kawengian, E., Jansen, F., & Rompis, S. Y. (2017). *Model Pemilihan Moda Transportasi Angkutan Dalam Provinsi*. *Jurnal Sipil Statik*.
- Kotler, P., Gary, A. (2016), *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jilid I. Jakarta:Erlangga
- Meakin, R. (2005) “*A Study of Urban Public Transport Conditions in Taipei*”. The World Bank: Taipei.
- Nugroho, M.T (2016). “*Memahami Transportasi Publik di Taipei*”. [online]([https://thetravelearn.com/2016/02/21/transportasi-publik-Taipei/pada tanggal 02 Agustus 2018](https://thetravelearn.com/2016/02/21/transportasi-publik-Taipei/pada%20tanggal%2002%20Agustus%202018)).
- Putrayasa, I. M. A., Maharani, N. K. S. (2017). *Efektifitas Bus Trans Sarbagita Trayek Kota–GWK Dalam Mengurangi Kemacetan Di Kota Denpasar dan Kabupaten Bandung*. *Soshum. Jurnal Sosial dan Humaniora [Journal of Social Sciences and Humanities]*.

Rangkuti, F. (2006), *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama ; Jakarta

Slack, N., Brandon-Jones, A., and Johnston, R., (2013), “*Operations Management*”, Seventh Edition, Harlow: Pitman.

Tamin, O. Z. (2014). *Perencanaan dan Permodelan Transportasi Edisi Kedua*. Bandung, Indonesia: ITB.

Verougstraete, M., Enders, I. (2014) “*Traffic Demand Risk*”. ESCAP: United Nations. [online](www.unescap.org/ , pada tanggal 19 September 2018).

Zikmund, W. G. (2003) "*Business Research Methods*". Thompson South Western, Boston, MA, USA.